

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh model alat tangkap (X_1), biaya operasional (X_2), dan selektifitas alat tangkap (X_3) terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan (Y) di Pesisir Gebang Mekar. Berdasarkan hasil Uji Persial (uji T) dan Uji Komparasi yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Model alat tangkap menggunakan jaring kejer dan bubu lipat terbukti memiliki pengaruh terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan. Dalam penelitian ini, alat tangkap bubu lipat cenderung memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan jaring kejer. Hal ini ditunjukkan oleh Uji Persial (uji T) dengan nilai thitung sebesar $-4,675 > t_{tabel} (1,972)$ hal tersebut menunjukkan bahwa jaring kejer berpengaruh negatif terhadap volume hasil pendapatan. Sedangkan bubu lipat memiliki nilai thitung sebesar $4,688 > t_{tabel} (1,972)$ hal tersebut menunjukkan bahwa bubu lipat berpengaruh terhadap volume hasil pendapatan.
2. Biaya operasional terbukti memiliki pengaruh terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan. Hal ini ditunjukkan oleh Uji Persial (uji T) dengan nilai thitung sebesar $-5,744 > t_{tabel} (1,972)$ hal tersebut menunjukkan bahwa biaya oprasional jaring kejer perpengaruh negatif terhadap volume hasil pendapatan. Sedangkan bubu lipat memiliki nilai thitung sebesar $-10,055 > t_{tabel} (1,972)$ hal tersebut menunjukkan bahwa biaya oprasional jaring kejer perpengaruh negatif terhadap volume hasil pendapatan.
3. Selektifitas alat tangkap terbukti memiliki pengaruh positif terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan. Hal ini ditunjukkan oleh Uji Persial (uji T) dengan nilai thitung sebesar $6,213 > t_{tabel} (1,972)$

hal tersebut menunjukkan bahwa jaring kejer berpengaruh signifikan terhadap volume hasil pendapatan. Sedangkan bubu lipat memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,834 > t_{tabel}$ (1,972) hal tersebut menunjukkan bahwa bubu lipat berpengaruh signifikan terhadap volume hasil pendapatan.

4. Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan. Hal ini ditunjukkan oleh Uji Persial (uji T) dengan nilai F_{hitung} $25,655 > F_{tabel}$ 2,65 nilai dari jaring kejer, sedangkan bubu lipat memiliki nilai F_{hitung} $45,792 > F_{tabel}$ 2,65. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat diterima. Nilai Koefisien determinasi (R Square) jaring kejer sebesar 0,445 menunjukkan bahwa (42,8%) variasi hasil pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya (57,2%) hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Sedangkan bubu lipat memiliki nilai (R Square) 0,589 menunjukkan bahwa (57,6%) variasi hasil pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya (42,4%) hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa volume hasil pendapatan merupakan hasil kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan.
5. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed) terdapat perbedaan yang signifikan antara volume hasil pendapatan nelayan rajungan dengan menggunakan model alat tangkap jaring kejer dan bubu lipat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima,

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume hasil pendapatan nelayan rajungan di pesisir Gebang Mekar. Temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara empiris, tetapi juga memiliki implikasi penting bagi nelayan, pemerintah, maupun pihak terkait dalam

pengembangan usaha perikanan tangkap. Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model alat tangkap memiliki pengaruh terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan. Penggunaan alat tangkap bubu lipat terbukti lebih efektif dibandingkan jaring kejer dalam meningkatkan hasil pendapatan nelayan. Implikasi dari temuan ini adalah nelayan dapat mempertimbangkan penggunaan bubu lipat sebagai alternatif alat tangkap yang lebih produktif dan efisien. Selain itu, pemerintah daerah maupun instansi terkait dapat memberikan pelatihan, bantuan alat tangkap, serta pendampingan kepada nelayan agar penggunaan alat tangkap yang lebih efektif dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan rajungan.
2. Biaya operasional terbukti berpengaruh terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan. Tingginya biaya operasional pada penggunaan alat tangkap tertentu dapat menurunkan pendapatan yang diperoleh nelayan. Implikasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya operasional secara efisien, seperti penghematan bahan bakar, perawatan alat tangkap yang tepat, serta pemilihan alat tangkap yang lebih hemat biaya. Dengan pengelolaan biaya yang baik, nelayan dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dari aktivitas penangkapan rajungan.
3. Selektifitas alat tangkap terbukti memberikan pengaruh positif terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan. Semakin baik tingkat selektifitas alat tangkap, maka semakin tinggi peluang nelayan memperoleh hasil tangkapan yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan dan mampu menangkap rajungan sesuai ukuran layak tangkap. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan nelayan, tetapi juga mendukung keberlanjutan sumber daya rajungan di wilayah pesisir.

4. Secara simultan, model alat tangkap, biaya operasional, dan selektifitas alat tangkap terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume hasil pendapatan nelayan rajungan. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan nelayan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan kombinasi dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan perikanan yang terintegrasi, mulai dari penggunaan alat tangkap yang efektif, efisiensi biaya operasional, hingga peningkatan selektifitas alat tangkap agar hasil pendapatan nelayan dapat meningkat secara optimal.
5. Adanya perbedaan signifikan antara volume hasil pendapatan nelayan yang menggunakan jaring kejer dan bubu lipat memberikan implikasi bahwa pemilihan model alat tangkap menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nelayan rajungan. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi nelayan dalam menentukan alat tangkap yang akan digunakan, serta menjadi referensi bagi pihak terkait dalam menyusun kebijakan pengembangan sektor perikanan rajungan yang lebih efektif, produktif, dan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Kesimpulan, serta implikasi yang telah diuraikan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Nelayan

Bagi Nelayan diharapkan untuk lebih mempertimbangkan penggunaan alat tangkap bubu lipat dibandingkan jaring kejer, karena berdasarkan hasil penelitian bubu lipat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan. Nelayan juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional, seperti penggunaan bahan bakar secara hemat, melakukan perawatan alat tangkap secara rutin, serta mengurangi pengeluaran

yang kurang diperlukan selama proses penangkapan. Pengelolaan biaya yang baik akan membantu meningkatkan pendapatan bersih yang diterima nelayan.

Nelayan perlu memperhatikan penggunaan alat tangkap yang lebih selektif dan ramah lingkungan agar hasil tangkapan yang diperoleh memiliki kualitas dan nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan alat tangkap yang selektif juga dapat menjaga kelestarian sumber daya rajungan sehingga keberlanjutan usaha penangkapan dapat tetap terjaga.

2. Bagi pemerintah daerah dan dinas perikanan

Pemerintah daerah dan dinas perikanan diharapkan dapat memberikan dukungan kepada nelayan melalui bantuan alat tangkap yang lebih efisien, pelatihan penggunaan alat tangkap modern, serta program pemberdayaan nelayan terkait pengelolaan biaya operasional dan teknik penangkapan yang efektif. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap kestabilan harga rajungan dan ketersediaan sarana penunjang penangkapan nelayan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pendapatan nelayan rajungan, seperti faktor cuaca, pengalaman melaut, modal usaha, teknologi penangkapan, harga pasar, dan dukungan pemerintah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan representative.